

Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK), Efikasi Diri, dan Kesiapan Guru Pada Kurikulum Merdeka Fase Fondasi

Mutiara Sari Dewi

Universitas Islam Malang, Indonesia

email: mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Keywords:
Pedagogical
Content
Knowledge;
Self efficacy;
Teacher
readiness
(IKM);

Pedagogical Content Knowledge (PCK) competence, self-efficacy, and teacher readiness in implementing the foundation phase independent curriculum are important components that must be possessed by early childhood teachers today, especially RA teachers. This study aims to: 1) describe the condition of PCK competence, self-efficacy, and teacher readiness in the foundation phase of IKM; 2) describe the relationship of the three variables. This study used mixed research (mix method) with the type of sequential explanatory research. Quantitative research in this study was conducted through a survey used to describe the condition and relationship between PCK competence, teacher self-efficacy on readiness in the foundation phase of IKM. Qualitative research is conducted to strengthen facts related to the conditions of the three variables. The research sample consisted of 74 RA teachers in Malang City. Data collection techniques use surveys, interviews, observations, and documentation. Techniques for analyzing combined data quantitatively and qualitatively. The results showed that: 1) The best condition of teacher PCK competence in the dimensions of Orientation of Teaching (OT) and Knowledge of IECE Subject Matter (KISM) was 4.19 or interpreted as good (high). In the self-efficacy variable, the efficacy indicator to promote student engagement (ESE), while the teacher readiness variable in IKM, the best average on the dimension of readiness in the implementation of learning (KPIP) was 4.16. 2) PCK competence and self-efficacy have a significant effect on the readiness to implement the foundation phase of the independent curriculum in RA Malang City.

Abstrak

Kata Kunci:
Kompetensi Pedagogical
Content
Knowledge;
Efikasi Diri;
Kesiapan Guru
(IKM);

Kompetensi Pedagogical Content Knowledge (PCK), efikasi diri, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka fase fondasi merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh guru anak usia dini saat ini, khususnya guru RA. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kondisi kompetensi PCK, efikasi diri, dan kesiapan guru dalam IKM fase fondasi; 2) mendeskripsikan hubungan ketiga variabel tersebut. Penelitian ini

menggunakan penelitian campuran (*mix method*) dengan jenis penelitian *sequential explanatory*. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui survey yang digunakan dalam mendeskripsikan kondisi dan hubungan kompetensi PCK, efikasi diri guru terhadap kesiapan dalam IKM fase fondasi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperkuat fakta terkait kondisi ketiga variabel. Sampel penelitian terdiri dari 74 guru RA di Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data gabungan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi kompetensi PCK guru yang terbaik pada dimensi *Orientation of Teaching (OT)* dan *Knowledge of IECE Subject Matter (KISM)* sebesar 4,19 atau dimaknai baik (tinggi). Pada variabel efikasi diri, indikator *efficacy to promote student engagement (ESE)*, sedangkan variabel kesiapan guru dalam IKM, rata-rata terbaik pada dimensi kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran (KPIP) sebesar 4,16. 2) kompetensi PCK dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan pada kesiapan implementasi kurikulum merdeka fase fondasi di RA Kota Malang.

Received : 14 Desember 2023; Revised: 16 Januari 2024; Accepted: 21 Februari 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11932>

Copyright© Mutiarra Sari Dewi.
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Guru anak usia dini (3-6 tahun) harus memiliki kemampuan dan kualifikasi untuk mempersiapkan anak-anak belajar seumur hidup (Bautista et al., 2016). Bahkan pada beberapa negara, guru TK harus memiliki kompetensi yang terdiri dari enam dimensi selain kompetensi yang ditentukan oleh pemerintah setempat negara tersebut. Kompetensi tersebut, meliputi kompetensi: pedagogis umum, konten spesifik, kemampuan khusus, bermain, perspektif anak, kolaboratif, dan komunikasi / interaksi sosial (Lillvist et al., 2014; Nilsson & Elm, 2017). Park & Chen (2012) mengungkapkan bahwa untuk mengakomodasi beragam minat, pemahaman, kemampuan, dan pengalaman siswa, guru perlu mengembangkan tubuh pengetahuan khusus yang melebihi pengetahuan konten. Pengetahuan lain yang sangat perlu dikembangkan dalam mengajar yaitu pengetahuan yang memungkinkan guru untuk menentukan strategi dan konteks pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Gabungan kedua pengetahuan tersebut, Shulman (1987) menyebutkan dengan istilah *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. Dalam praktik mengajar, PCK merupakan penentu utama sekaligus sebagai pusat pengambilan keputusan kurikulum dan strategi oleh guru (Jones & Moreland, 2017).

Urgensi tersebut, menjadi salah satu dasar ilmiah yang menjadikan PCK sebagai salah satu variabel penelitian menarik pada dunia pendidikan. Dalam perkembangannya, penelitian tentang PCK menghasilkan temuan yang beragam dan kompleks. Salah satu hasil

penelitian memunculkan domain afektif, yaitu efikasi diri (Andyani et al., 2020). Efikasi diri guru adalah kompetensi guru berupa keyakinan (Simsar & Jones, 2021) untuk mampu mengajar dan memberikan motivasi pada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran (Perera & John, 2020). Guru dengan efikasi diri tinggi, mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif bagi siswanya (Clark, 2020). Berdasarkan analisis ilmiah tersebut, menunjukkan jika PCK dan efikasi diri guru seharusnya dapat dijadikan perhatian khusus pada kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran (Santosa et al., 2019; Warmansyah et al., 2022). Khususnya, pada guru pendidikan anak usia dini yang dalam penelitian ini difokuskan pada guru Raudhatul Atfhal (RA).

Sejak disosialisasikan kurikulum merdeka Madrasah pada awal tahun ini, semua guru mempersiapkan diri agar mampu menerapkan kurikulum merdeka sebaik mungkin (Sari et al., 2023). Semua jenjang pendidikan wajib melakukan persiapan yang baik dalam penerapan kurikulum merdeka. Kondisi tersebut juga berlaku pada jenjang pendidikan Raudhatul Atfhal (RA). Bahkan di Kota Malang, berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 tahun 2023 tentang madrasah pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat 47 RA yang wajib menerapkan kurikulum merdeka fase fondasi selambat-lambatnya pada tahun ajaran baru 2023/2024. Faktanya, data hasil survey di RA wilayah Malang menunjukkan bahwa 57,14% guru menyatakan belum sepenuhnya memahami tentang kurikulum merdeka (20/12/2023). Dalam waktu yang cukup singkat, guru diharapkan dapat memiliki kesiapan mengajar yang baik dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Kesiapan guru meliputi kesiapan dari pedagogik dan kesiapan emosional (Mutiah et al., 2020). Dua hal tersebut tentu erat kaitannya dengan kompetensi PCK dan efikasi diri guru. Secara lebih khusus, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kegiatan guru dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran (Sanjani, 2020), dikelompokkan menjadi: 1) Kesiapan dalam membuat perencanaan pembelajaran; 2) kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran; 3) kesiapan dalam penilaian pembelajaran.

Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah, ikatan guru RA, organisasi perkumpulan guru RA bahkan lembaga secara mandiri agar guru siap menerapkan kurikulum merdeka. Mulai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, diklat, hingga meminta ahli kurikulum merdeka untuk mendampingi guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai ruh kurikulum merdeka. Kegiatan – kegiatan tersebut dilakukan tidak lepas dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan keyakinan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Namun, saat ini masih sangat kurang adanya penelitian yang mampu memberikan gambaran data konkrit terkait hasil dari semua upaya yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka, khususnya fase fondasi. Dibutuhkan data kondisi konkrit dari PCK, efikasi diri guru, dan kesiapan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa sangat penting mendapatkan data yang pasti

terkait PCK, efikasi diri, kesiapan guru RA dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta pengaruh antar ketiganya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian campuran (mix method) dengan jenis penelitian *sequential explanatory*. Creswell (2011) mengungkapkan bahwa penelitian *sequential explanatory* adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan dua metode analisis: analisis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui survey yang digunakan dalam mendeskripsikan kondisi dan hubungan kompetensi PCK, efikasi diri guru terhadap kesiapan dalam IKM fase fondasi. Penelitian kualitatif dilakukan melalui narasi (Creswell, 2011), untuk memperkuat fakta terkait kondisi PCK, efikasi diri guru, dan kesiapan guru dalam IKM fase fondasi.

Populasi penelitian ini yaitu guru RA di kota Malang, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 74 guru RA untuk sampel kuantitatif dan 11 guru RA untuk sampel kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Setyosari (2016) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh seorang peneliti dengan alasan khusus tertentu sesuai kondisi sampel yang diambil. Alasan yang mendasari pengambilan sampel: a) jumlah RA pada masing-masing wilayah Kota Malang yang terbagi menjadi; dan b) RA tempat guru mengajar telah mendapatkan SK Ditjen Pendis Nomor 1443 tahun 2023 tentang IKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, terdiri dari: a) survey; b) wawancara; c) observasi; dan d) dokumentasi. Survey dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang PCK, efikasi diri, dan kesiapan guru dalam IKM. Teknik pengumpulan data survey dipilih karena survey lebih sesuai untuk meneliti laporan tentang keyakinan, kepercayaan, atau perilaku diri, pertanyaan-pertanyaan diberikan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pendukung pada pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dihimpun menggunakan wawancara sama seperti data variabel yang dikumpulkan menggunakan survey berbeda pada jenis data dan jumlah responden atau dalam hal ini informan. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data deskripsi PCK, efikasi diri, dan kesiapan guru dalam IKM. Dokumentasi juga dilakukan untuk menghasilkan data berupa foto pembelajaran, contoh modul ajar, dan teknik penilaian perkembangan anak yang telah dilakukan guru menggunakan kurikulum merdeka.

Sedangkan instrumen penelitian, meliputi: a) kuisioner; b) pedoman wawancara; c) pedoman observasi; dan d) pedoman dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis gabungan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan SPSS 24. Analisis data secara kualitatif menggunakan teknik triangulasi data untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar akurat dan terpercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Raudhatul Atfhal (RA) Kota Malang.

Kompetensi PCK guru RA Kota Malang terdiri dari 7 dimensi, meliputi: *Orientation of Teaching (OT)*; *Knowledge of IECE Subject Matter (KISM)*; *Knowledge of Student's Understanding in Learning (KSU)*; *Knowledge of Knowledge of IECE Curriculum (KIC)*; *Knowledge of Context (KofC)*; *Knowledge of Assesment of IECE learning (KAI)*; *Instructional Strategies for Teaching (KIST)*. Dimensi tersebut terdiri dari 15 total indikator (pernyataan), meliputi: OT X_{1.1-1.3}; KISM X_{1.4-1.5}; KSU X_{1.6-1.8}; KIC X_{1.9-1.11}; KofC X_{1.12-1.13}; KAI X_{1.4-1.5}; KIST X_{1.6-1.7}. Indikator setiap komponen tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Kompetensi PCK

No	Indikator	Butir Soal
1	Guru mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan anak.	X _{1.1}
2	Guru mengajar dengan memahami pentingnya mengembangkan kemampuan anak pada semua CP	X _{1.2}
3	Guru mengajar menggunakan bahasa yang mampu dipahami oleh anak.	X _{1.3}
4	Guru menguasai materi yang disampaikan	X _{1.4}
5	Guru mampu menyampaikan semua materi yang telah dipilih	X ₁₅
6	Guru memahami kesulitan anak dalam mengembangkan kemampuannya.	X ₁₆
7	Guru memahami ketertarikan anak pada kegiatan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.	X _{1.7}
8	Guru memahami apa yang dibutuhkan oleh anak dalam pengembangan kemampuannya.	X _{1.8}
9	Guru memahami penerapan kurikulum sesuai dengan komponen kurikulum.	X _{1.9}
10	Guru memahami penerapan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tahapan perkembangan AUD.	X _{1.10}
11	Guru memahami penerapan kurikulum dengan mengkaitkan antar bidang pengembangan AUD.	X _{1.11}
12	Guru memahami karakteristik anak.	X _{1.12}
13	Guru memahami karakteristik sekolah.	X _{1.13}
14	Guru melakukan penilaian seusai dengan metode penilaian	X _{1.14}
15	Guru menggunakan penilaian sebagai alat ukur ketercapaian pengembangan kemampuan anak	X ₁₁₅
16	Guru menerapkan strategi khusus untuk mengembangkan kemampuan AUD dalam setiap topik	X ₁₁₆

No	Indikator	Butir Soal
17	Guru menerapkan strategi khusus untuk mengembangkan kemampuan AUD dalam setiap CP	X _{1.17}

Kondisi kompetensi TPACK guru RA Kota Malang tampak pada hasil analisis distribusi jawaban responden yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kompetensi PCK Guru RA Kota Malang

Butir Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	
X _{1.1}	0	0%	1	1%	6	8%	49	66%	18	24%	4,14
X _{1.2}	0	0%	1	1%	6	8%	49	66%	18	24%	4,14
X _{1.3}	0	0%	0	0%	1	1%	50	68%	23	31%	4,30
X _{1.4}	0	0%	0	0%	6	8%	48	65%	20	27%	4,19
X ₁₅	0	0%	0	0%	6	8%	48	65%	20	27%	4,19
X ₁₆	1	1%	0	0%	5	7%	59	80%	9	12%	4,01
X _{1.7}	0	0%	1	1%	2	3%	57	77%	14	19%	4,14
X _{1.8}	0	0%	2	3%	11	15%	48	65%	13	18%	3,97
X _{1.9}	0	0%	0	0%	7	9%	52	70%	15	20%	4,11
X _{1.10}	0	0%	0	0%	4	5%	46	62%	24	32%	4,27
X _{1.11}	0	0%	0	0%	14	19%	49	66%	11	15%	3,96
X _{1.12}	0	0%	1	1%	6	8%	54	73%	13	18%	4,07
X _{1.13}	0	0%	0	0%	9	12%	50	68%	14	19%	4,05
X _{1.14}	0	0%	0	0%	5	7%	53	72%	16	22%	4,15
X ₁₁₅	0	0%	0	0%	5	7%	53	72%	16	22%	4,15
X ₁₁₆	0	0%	2	3%	5	7%	54	73%	13	18%	4,05
X _{1.17}	0	0%	2	3%	5	7%	54	73%	13	18%	4,05
Mean											4,11

Sumber data: hasil analisis data peneliti, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 4,11. Hasil tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan nilai rata – rata setiap dimensi, meliputi: OT X_{1.1-1.3} sebesar 4,19; KISM X_{1.4-1.5} sebesar 4,19; KSU X_{1.6-1.8} sebesar 4,04; KIC X_{1.9-1.11} sebesar 4,11; KofC X_{1.12-1.13} sebesar 4,06; KAI X_{1.4-1.5} sebesar 4,15; KIST X_{1.6-1.7} sebesar 4,05. Kondisi kompetensi PCK guru yang terbaik pada dimensi *Orientation of Teaching (OT)* dan *Knowledge of IECE Subject Matter (KISM)* sebesar 4,19 atau dimaknai baik (tinggi). Berdasarkan nilai rata – rata tersebut dapat dikatakan variabel kompetensi PCK guru RA secara keseluruhan pada kategori baik (tinggi).

Hasil analisis kuantitatif tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 11 guru RA dari beberapa wilayah di Kota Malang. komponen PCK yang paling sering muncul dari hasil wawancara meliputi: OT1, OT2, dan OT3. Hal ini mendukung hasil analisis kuantitatif yang menyatakan bahwa *Orientation of Teaching* merupakan komponen PCK guru RA Kota Malang yang memiliki akumulasi nilai rata-rata tinggi (baik). Pada komponen tersebut, guru RA Kota Malang dapat diartikan memiliki kompetensi pengetahuan, meliputi: a) guru mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan anak; b) guru mengajar dengan memahami pentingnya mengembangkan kemampuan anak pada semua CP; c) guru mengajar menggunakan bahasa yang mampu dipahami oleh anak.



Gambar 1 dan 2. Pembelajaran sesuai dengan topik, minat, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti (20/11/2023-4/12/2023) pembelajaran yang berlangsung tampak bahwa guru sangat menikmati berinteraksi dalam pembelajaran. Bukan hanya guru, siswa pun tampak senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan minat dan tahapan perkembangan anak. Guru sangat lugas dalam menyampaikan pembelajaran, walau tentu saja masih ada beberapa guru yang masih memiliki ekspektasi tinggi terhadap siswanya (kurang memahami karakteristik siswa). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Keller et al., 2017) bahwa kompetensi PCK dapat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Representasi wawancara menunjukkan bahwa komponen PCK yang paling sering muncul pada guru RA Kota Malang adalah OT1, OT2, dan OT3. Pada komponen tersebut, guru RA Kota Malang dapat diartikan memiliki kompetensi pengetahuan, meliputi: a) guru mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan anak; b) guru mengajar dengan memahami pentingnya mengembangkan kemampuan anak pada semua CP; c) guru mengajar menggunakan bahasa yang mampu dipahami oleh anak

Pemahaman guru dengan capaian pembelajaran memang bukan satu-satunya indikator yang memperkuat kompetensi PCK. Namun kondisi guru RA Kota Malang yang memiliki kompetensi positif pada indikator tersebut, dapat dimaknai bahwa hal ini yang perlu dipertahankan agar kualitas pendidikan di RA tetap pada kategori baik.

Hasil penelitian kualitatif juga menghasilkan data pemahaman guru terkait apaian pembelajaran (CP) siswa pada kurikulum merdeka merupakan elaborasi dari 6 (enam) aspek. Keenam aspek tersebut dielaborasi menjadi 3 capaian pembelajaran yang terdiri dari: a) nilai agama dan budi pekerti; b) jati diri; serta c) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil survey terkait kesiapan guru pada IKM, khususnya pada indikator guru mengetahui bahwa pada kurikulum merdeka ada 3 CP yang merupakan elaborasi dari 6 aspek perkembangan. Lebih dari 70 guru sebagai responden menjawab setuju-sangat setuju dalam mengajar dengan memahami pentingnya mengembangkan kemampuan anak pada semua CP.

Disisi lain, terdapat kompetensi PCK yang tergolong rendah namun masih pada kategori cukup baik. Kompetensi tersebut tampak pada indikator guru memahami apa yang dibutuhkan oleh anak dalam pengembangan kemampuannya dan indikator guru memahami penerapan kurikulum dengan mengkaitkan antar bidang pengembangan AUD. Berdasarkan hasil kuantitatif menunjukkan guru nampak masih ragu dengan kompetensi tersebut, namun hasil wawancara menghasilkan data yang sedikit berbeda. Guru lebih yakin dalam mengajar sesuai dengan hal-hal terdekat dengan siswa atau dapat dimaknai guru memahami kebutuhan siswa dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Perbedaan ini menjadi menarik ketika didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebenarnya guru telah mampu dengan baik memahami kebutuhan siswa dan apa saja yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Hal yang sama juga terjadi pada indikator guru memahami penerapan kurikulum dengan mengkaitkan antar bidang pengembangan AUD. Sesuai dengan hasil penelitian Sothayapetch et al (2021) bahwa penelitian tentang PCK telah banyak dilakukan, namun sangat disarankan untuk peneliti saat ini tetap melakukan penelitian PCK pada kondisi pembelajaran yang berbeda, karena hal tersebut akan memberikan kontribusi untuk pengembangan PCK. Analisis data yang terdapat sedikit perbedaan tersebut tentu tidak lantas menjadikan data kuantitatif kurang akurat, karena berdasarkan data kuantitatif pun sebenarnya kedua indikator tersebut masih berada pada kategori cukup baik. Temuan tersebut semakin memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tentang PCK masih terus berkembang dan menjadikan PCK sebagai variabel pengajaran yang bersifat kompleks dan menarik untuk dianalisis seusia dengan bidang studi atau tema yang diajarkan (Wu et al., 2019).

Efikasi Diri Guru Raudhatul Atfhal (RA) Kota Malang.

Efikasi diri merupakan keyakinan guru untuk mampu mengajar dan memotivasi siswa dengan baik. Dimensi efikasi diri terdiri dari: *efficacy for classroom management* (ECM), *efficacy to promote student engagement* (ESE); dan *efficacy in using instructional strategies* (EIS). Dimensi tersebut terdiri dari 14 total indikator (pernyataan), meliputi: CM X_{1.1-1.4}; SE X_{1.5-1.9}; IS X_{1.10-1.14}. Indikator setiap komponen tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Indikator Efikasi Diri

No	Indikator	Butir Soal
1	Saya mampu memberikan penjelasan sederhana saat siswa bingung.	X _{1.1}
2	Saya memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan yang mudah dipahami siswa.	X _{1.2}
3	Saya mampu menerapkan beragam strategi pembelajaran.	X _{1.3}
4	Saya mampu menjawab beragam pertanyaan sulit dari siswa.	X _{1.4}
5	Saya mampu mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu saat pembelajaran berlangsung.	X _{1.5}
6	Saya mampu mengarahkan siswa agar mau mengikuti peraturan dalam pembelajaran.	X _{1.6}
7	Saya mampu menanggapi setiap reaksi siswa dalam pembelajaran.	X _{1.7}
8	Saya mampu memahami dengan baik setiap perilaku siswa dan dampaknya pada pembelajaran.	X _{1.8}
9	Saya mampu membuat langkah pembelajaran agar kegiatan berjalan lancar.	X _{1.9}
10	Saya mampu meyakinkan siswa untuk dapat menyelesaikan setiap kegiatan dalam pembelajaran dengan baik.	X _{1.10}
11	Saya mampu menjadikan siswa menghargai setiap kegiatan pembelajaran.	X _{1.11}
12	Saya mampu memotivasi siswa yang mempunyai minat rendah pada topik pembelajaran.	X _{1.12}
13	Saya mampu membantu siswa memperbaiki pemahaman terkait tema pembelajaran.	X _{1.13}
14	Saya mampu mengendalikan sebagian besar siswa yang sulit dikendalikan.	X _{1.14}

Kondisi efikasi diri guru RA Kota Malang dapat dilihat dari hasil analisis data berikut.

Tabel 4. Efikasi Diri Guru RA Kota Malang

Butir Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X _{1.1}	0	0%	0	0%	1	1%	50	68%	23	31%	4,30
X _{1.2}	0	0%	0	0%	4	5%	51	69%	19	26%	4,20
X _{1.3}	0	0%	1	1%	13	18%	49	66%	11	15%	3,95
X _{1.4}	0	0%	3	4%	9	12%	49	66%	13	18%	3,97
X _{1.5}	0	0%	1	1%	4	5%	51	69%	18	24%	4,16

Butir Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X _{1.6}	0	0%	1	1%	3	4%	55	74%	15	20%	4,14
X _{1.7}	0	0%	0	0%	1	1%	61	82%	12	16%	4,15
X _{1.8}	0	0%	1	1%	6	8%	54	73%	13	18%	4,07
X _{1.9}	0	0%	1	1%	6	8%	49	66%	18	24%	4,14
X _{1.10}	0	0%	1	1%	4	5%	54	73%	15	20%	4,12
X _{1.11}	0	0%	0	0%	4	5%	54	73%	16	22%	4,16
X _{1.12}	0	0%	1	1%	2	3%	57	77%	14	19%	4,14
X _{1.13}	0	0%	2	3%	1	1%	59	80%	12	16%	4,09
X _{1.14}	0	0%	0	0%	12	16%	50	68%	11	15%	3,97
											Mean 4,11

Sumber data: hasil analisis data peneliti, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 4,11. Hasil tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan nilai rata – rata setiap dimensi, meliputi: ECM X_{1.1-1.4} sebesar 4,10; ESE X_{1.5-1.9} sebesar 4,13; EIS X_{1.10-1.14} sebesar 4,10. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *efficacy to promote student engagement* (ESE) atau keyakinan guru dalam meyakinkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi dimensi terbaik dari efikasi diri guru RA kota Malang. Berdasarkan nilai rata – rata tersebut dapat dikatakan variabel kompetensi efikasi diri guru RA secara keseluruhan pada kategori baik (tinggi). Indikator (pernyataan) yang memiliki hasil survey kuantitatif terbaik justru terdapat pada komponen *efficacy in using instructional strategies* (EIS), khususnya pada indikator guru mampu memberikan penjelasan sederhana saat siswa bingung. Sedangkan indikator terbaik pada komponen *efficacy to promote student engagement* (ESE) yakni guru mampu menjadikan siswa menghargai setiap kegiatan pembelajaran.

Efikasi diri guru RA Kota Malang selain dianalisis menggunakan data kuantitatif, juga terdapat dukungan dari data kualitatif berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Komponen efikasi diri yang sering muncul dalam *representative statement* selama wawancara adalah *efficacy to promote student engagement* (ESE) atau keyakinan guru dalam meyakinkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang memiliki konsep dasar diferensiasi (keberagaman).



Gambar 3. Anak membuat bangunan rumah dan furniture rumah

Representasi wawancara menunjukkan bahwa komponen efikasi diri yang sering muncul dalam *representative statement* selama wawancara adalah *efficacy to promote student engagement* (ESE) atau keyakinan guru dalam meyakinkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang memiliki konsep dasar diferensiasi (keberagaman).

Guru harus mampu memfasilitasi keberagaman siswa dalam memilih (berminat) pada suatu pembelajaran. Contoh (observasi, 20/11/2023-4/12/2023): topik rumahku surgaku, maka tidak semua siswa dipaksa harus seragam membuat rumah. Siswa diberikan pilihan, ada yang membuat bangunan rumah, ada yang membuat *furniture* rumah, ada yang membuat komponen yang biasanya ada disekitar rumah. Konsep pembelajaran yang seperti itu sangat meringankan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam semua kegiatan pembelajaran dan menghargai setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga lebih mudah memberikan penjelasan yang tepat saat siswa merasa bingung.

Hal ini tentu menjadi salah satu bahasan menarik bahwa guru RA Kota Malang secara umum memiliki keyakinan dalam menjadikan siswa menghargai setiap kegiatan pembelajaran, serta keyakinan untuk mampu memberikan penjelasan sederhana saat siswa bingung. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Emin Türkoğlu et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa seorang guru dengan tingkat efikasi diri yang tinggi berhasil dalam pelibatan siswa, strategi pengajaran dan manajemen kelas dengan membiarkan siswa berpartisipasi dalam pelajaran, meningkatkan praktik mengajar dan melakukan orkestrasi yang baik dari lingkungan belajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka hal ini tentu menjadi gambaran kondisi yang positif di RA Kota Malang. Keyakinan guru dalam menjadikan siswa menghargai kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di RA Kota Malang. Khususnya, dalam indikator guru menggunakan alat bahan *loose part* sebagai salah satu media atau bahan main.

Bahan main berupa *loose part* nyatanya sangat menarik minat siswa dalam kegiatan main. Pada awal penerapan kurikulum merdeka, siswa bahkan khawatir apabila karya yang dibuat dari *loose part* atau bahan main lainnya akan dibongkar dihari itu. Namun, kemampuan

guru dalam meyakinkan siswanya sangat baik, sehingga mampu mengatasi kekhawatiran siswa. Lemon & Garvis (2015) mengungkapkan bahwa: a) efikasi diri adalah konstruksi motivasi penting bagi guru sekolah dasar (guru anak-anak berusia 5-12 tahun). Sehingga yang terwujud justru pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maupun guru.

Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Guru Raudhatul Atfhal (RA) Kota Malang.

Kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) merupakan kondisi pengetahuan dan keyakinan guru untuk merencanakan dan mempraktekkan kurikulum merdeka. Komponen kesiapan guru dalam IKM, meliputi: a) Kesiapan dalam membuat perencanaan pembelajaran (KPrP); b) kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran (KPIP); c) kesiapan dalam penilaian pembelajaran (KPNP). Komponen tersebut terdiri dari 22 total indikator (pernyataan), meliputi: KPrP X_{1.1-1.11}; KPIP X_{1.12-1.18}; KPNP X_{1.19-1.22}. Indikator setiap komponen tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Indikator Kesiapan Guru dalam IKM

No	Indikator	Butir Soal
1	Saya mengetahui bahwa pada kumer ada 3 CP yang merupakan elaborasi dari 6 aspek perkembangan	X _{1.1}
2	Saya mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sudah ada lalu memodifikasinya sesuai kebutuhan siswa.	X _{1.2}
3	Saya mampu menyelaraskan Tujuan Pembelajaran (TP) ke pemilihan media pembelajaran yang tepat	X _{1.3}
4	Saya paham alur dari pemilihan Capaian Pembelajaran (CP), menyesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang tepat hingga penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	X _{1.4}
5	Saya mampu menyusun topik pembelajaran	X _{1.5}
6	Saya paham dalam penyusunan modul ajar	X _{1.6}
7	Saya mampu menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis	X _{1.7}
8	Saya bisa menentukan perencanaan penilaian pada modul	X _{1.8}
9	Saya mampu menentukan Tema P5PPRA dan disesuaikan dengan latar belakang lingkungan atau kondisi yang lagi berlangsung	X _{1.9}
10	Saya mampu menentukan dimensi dan nilai dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang sesuai dengan karakteristik anak dan kondisi sekolah	X _{1.10}

No	Indikator	Butir Soal
11	Saya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi	X _{1.11}
12	Saya memberikan kesempatan siswa belajar dengan menggunakan media dan atau bahan main yang beragam/bervariasi	X _{1.12}
13	Saya melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis, kreativitas, dan kemampuan berbahasa anak	X _{1.13}
14	Saya memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih bahan main dan atau kegiatan yang disukai	X _{1.14}
15	Saya menyampaikan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	X _{1.15}
16	Saya mengetahui bahwa P5PPRA difokuskan kepada proses kegiatan main yang menitik beratkan pada Karakter dan bukan hasil akhir	X _{1.16}
17	Saya menggunakan alat bahan <i>lose part</i> sebagai salah satu media atau bahan main	X _{1.17}
18	Saya melakukan penilaian berdasarkan kesiapan anak sebagai asesmen awal	X _{1.18}
19	Penilaian dapat dilakukan melalui observasi dan kinerja	X _{1.19}
20	Saya menggunakan instrumen cek list dan catatan anekdot saat observasi	X _{1.20}
21	Saya paham jika penilaian perkembangan anak hanya terdiri dari 2 kategori (muncul dan tidak muncul)	X _{1.21}
22	Saya melakukan penilaian formatif dan sumatif	X _{1.22}

Kondisi kesiapan IKM guru RA Kota Malang dapat dilihat dari hasil analisis data berikut.

Tabel 6. Kesiapan IKM Guru RA Kota Malang

Butir Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X _{1.1}	0	0%	0	0%	2	3%	43	58%	29	39%	4,36
X _{1.2}	0	0%	0	0%	4	5%	46	62%	24	32%	4,27
X _{1.3}	0	0%	0	0%	7	9%	52	70%	15	20%	4,11
X _{1.4}	0	0%	0	0%	16	22%	45	61%	13	18%	3,96
X ₁₅	0	0%	0	0%	8	11%	52	70%	14	19%	4,08
X ₁₆	0	0%	0	0%	14	19%	49	66%	11	15%	3,96

Butir Soal	Skor Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X _{1.7}	0	0%	0	0%	25	34%	39	53%	10	14%	3,80
X _{1.8}	0	0%	0	0%	18	24%	48	65%	8	11%	3,86
X _{1.9}	0	0%	0	0%	7	9%	55	74%	12	16%	4,07
X _{1.10}	0	0%	0	0%	10	14%	50	68%	14	19%	4,05
X _{1.11}	0	0%	0	0%	14	19%	48	65%	12	16%	3,97
X _{1.12}	0	0%	0	0%	3	4%	54	73%	17	23%	4,19
X _{1.13}	0	0%	0	0%	6	8%	50	68%	18	24%	4,16
X _{1.14}	0	0%	0	0%	5	7%	50	68%	19	26%	4,19
X _{1.15}	0	0%	0	0%	9	12%	50	68%	15	20%	4,08
X _{1.16}	0	0%	1	1%	5	7%	47	64%	21	28%	4,19
X _{1.17}	0	0%	0	0%	4	5%	47	64%	23	31%	4,26
X _{1.18}	0	0%	1	1%	6	8%	53	72%	14	19%	4,08
X _{1.19}	0	0%	0	0%	5	7%	53	72%	16	22%	4,15
X _{1.20}	0	0%	0	0%	4	5%	51	69%	19	26%	4,20
X _{1.21}	1	1%	5	7%	8	11%	48	65%	12	16%	3,88
X _{1.22}	0	0%	5	7%	6	8%	48	65%	15	20%	3,99
	Mean										4,08

Sumber data: hasil analisis data peneliti, 2023.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata – rata (mean) secara keseluruhan sebesar 4,08. Hasil tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan nilai rata – rata setiap dimensi, meliputi: KPrP X_{1.1-1.11} sebesar 4,05; KPIP X_{1.12-1.18} sebesar 4,16; KPnP X_{1.19-1.22} sebesar 4,05. Rata-rata terbaik tampak pada dimensi kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran (KPIP) sebesar 4,16. Berdasarkan nilai rata – rata tersebut dapat dikatakan variabel kesiapan guru RA dalam IKM secara keseluruhan pada kategori baik (tinggi).

Kesiapan guru RA dalam IKM RA Kota Malang selain dianalisis menggunakan data kuantitatif, juga terdapat dukungan dari data kualitatif. Jawaban wawancara yang sering muncul pada komponen kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain memang pertanyaan lebih banyak mengacu pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi realitanya komponen penilaian pembelajaran masih banyak kurang maksimal dipahami guru (observasi, 20/11/2023-4/12/2023). Dalam penilaian pembelajaran intrakurikuler memang guru sudah berupaya untuk menerapkan sesuai konsep penilaian pada kurikulum merdeka. Walau ada beberapa lembaga yang masih tetap menggunakan konsep kurikulum 2013 pada penentuan kriteria penilaian. Hasil wawancara menunjukkan juga bahwa konsep penilaian pada kurikulum merdeka, masih belum sepenuhnya diyakini mampu menggambarkan realita perkembangan siswa secara dinamis.

Hal itu pula yang mendukung kurang maksimalnya jawaban guru terkait penilaian pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi dimensi pelaksanaan kurikulum merdeka lebih baik daripada dimensi lainnya, yaitu: 1) guru meyakini jika pada awal tahun penerapan kurikulum merdeka, semua guru boleh melakukan kesalahan ataupun penerapan yang masih terasa seperti kurikulum 2013; 2) guru memiliki pengalaman pelatihan dan seminar yang materinya lebih banyak menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran dibandingkan materi tentang perencanaan pembelajaran dan penilaian. Data tersebut memberikan penegasan bahwa dalam kesiapan implementasi kurikulum merdeka, guru harus siap dalam emosional dan pedagogik. Kesiapan dalam pedagogik berkaitan dengan pengetahuan (Zulfadewina et al., 2018), sedangkan kesiapan emosional berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan diri dalam menerapkan pembelajaran (Gottfried & Ansari, 2019).

Pengaruh *pedagogical content knowledge* dan efikasi diri terhadap kesiapan implementasi kurikulum merdeka fase fondasi di RA Kota Malang.

Kompetensi PCK dan efikasi diri berdasarkan penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun ada juga penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan antara keduanya. Hal ini tentu menarik untuk diteliti dan dianalisis lebih lanjut, terlebih dikaitkan dengan pengaruhnya pada kesiapan dalam IKM guru Kota Malang. Analisis uji pengaruh dilakukan menggunakan uji non parametrik karena data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21637229
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.062
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 ^c

Dalam penelitian ini, hasil uji pengaruh ketiga variabel ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh PCK dan Efikasi Diri Guru RA Kota Malang

Correlations				
		R_PCK	R_Efikasi	R_Kesiapan
Spearman's rho	R_PCK	1.000	.850**	.849**
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
N		74	74	74

R_Efikasi	Correlation Coefficient	.850**	1.000	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	74	74	74
R_Kesiapan	Correlation Coefficient	.849**	.677**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.00 atau < 0.05 yang berarti semua variabel berpengaruh secara signifikan. Pengaruh antara kompetensi PCK terhadap efikasi diri sebesar 0,850. Sedangkan efikasi diri berpengaruh sebesar 0,677 terhadap kesiapan dalam IKM guru RA Kota Malang. Pengaruh kesiapan dalam IKM guru RA Kota Malang terhadap PCK atau sebaliknya sebesar 0,849. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh PCK dan efikasi diri terhadap kesiapan dalam IKM guru RA Kota Malang. Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Criu & Marian, 2014; Haryanto et al., 2023; Jacob Kola, 2015) bahwa PCK dan efikasi diri merupakan 2 variabel dalam diri individu (calon dan pendidik) yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Aayn & Listiadi (2022) mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki peranan penting dalam kesiapan guru dalam mengajar.

Dalam penelitian ini, pengaruh yang paling besar yakni kesiapan guru dalam IKM RA Kota Malang terhadap PCK. Hal ini dapat dimaknai bahwa kompetensi PCK memiliki keterkaitan yang kuat pada kesiapan guru dalam IKM RA Kota Malang. Temuan ini merupakan temuan positif yang berdampak pada keefektifan pembelajaran dan diharapkan dapat dipertahankan oleh guru RA Kota Malang. W. K. Dewi & Pahlevi (2023) mengungkapkan bahwa PCK dan kesiapan mengajar yang dimiliki guru merupakan dua hal yang saling berhubungan dan sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

4. Kesimpulan

Kondisi kompetensi PCK guru yang terbaik pada dimensi *Orientation of Teaching (OT)* dan *Knowledge of IECE Subject Matter (KISM)* sebesar 4,19 atau dimaknai baik (tinggi). Pada variabel efikasi diri, indikator *efficacy to promote student engagement (ESE)* atau keyakinan guru dalam meyakinkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi dimensi terbaik dari efikasi diri guru RA kota Malang. Sedangkan pada variabel kesiapan guru dalam IKM, rata-rata terbaik pada dimensi kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran (KPIP) sebesar 4,16.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi PCK dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan pada kesiapan implementasi kurikulum merdeka fase fondasi di RA Kota Malang. Pengaruh yang paling besar yakni kesiapan guru dalam IKM RA Kota Malang terhadap PCK. Hal ini dapat dimaknai bahwa kompetensi PCK

memiliki keterkaitan yang kuat pada kesiapan guru dalam IKM RA Kota Malang. Peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kompetensi PCK, efikasi diri, dan kesiapan guru dalam IKM, antara lain: pengalaman mengajar, gender, dan latar belakang pendidikan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Ikatan Guru Raudhatul Atfhal (IGRA) Kota Malang dan Kementerian Agama atas dukungan yang luar biasa dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan dorongan dari kedua pihak, pencapaian kami tidak akan terwujud dengan baik. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berkembang untuk kemajuan pendidikan dan penelitian di masa yang akan datang. Terima kasih atas segala upaya dan kepercayaan yang telah diberikan.

Referensi

- Alexander, A. D. (2016). *Preschool Teachers' Pedagogical Content Knowledge for Science* [Univeristy of Miami]. http://scholarlyrepository.miami.edu/oa_theses
- Andyani, H., Setyosari, P., Wiyono, B. B., & Djatmika, E. T. (2020). Does technological pedagogical content knowledge impact on the use of ICT in pedagogy? *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(3), 126–139. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.11690>
- Bacon, W. J. (2020). *New teacher induction: Improving teacher self-efficacy* [University of Kentucky]. <https://doi.org/10.13023/etd.2020.109>
- Bautista, A., Ng, S. C., Múñez, D., & Bull, R. (2016). Learning areas for holistic education: kindergarten teachers' curriculum priorities, professional development needs, and beliefs. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 10(1), 1–29. <https://doi.org/10.1186/s40723-016-0024-4>
- Clark, S. K. (2020). Examining the development of teacher self-efficacy beliefs to teach reading. *Teacher Development*, 24(2), 127–142. <https://doi.org/10.1080/13664530-2020-1725102>
- Dewi, M. S., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2020). Analysis of kindergarten teachers on pedagogical content knowledge. *European Journal of Educational Research*, 9(4). <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.4.1701>
- Guo, Y., Justice, L. M., Sawyer, B., & Tompkins, V. (2011). Exploring factors related to preschool teachers' self-efficacy. *Teaching and Teacher Education*, 27(5), 961–968. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.03.008>
- Hartadiyati, E., & Sutikno. (2015). Self-Efficacy As Affective Domain of Pedagogy Content Knowledge (PCK): The Implications For Pre-Service And In-Service Teachers In Science Teaching. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 391–401.
- Jones, A., & Moreland, J. (2017). Considering pedagogical content knowledge in the context of research on teaching: An example from

- technology. *Waikato Journal of Education*, 9, 65–76. <https://doi.org/10.15663/wje.v9i0.387>
- Kankam, G., & Abroampa, W. (2015). Early childhood education preservice teachers' pedagogical content knowledge in teaching psychosocial skills across the kindergarten curriculum in Ghana. *Asia-Pacific Journal of Research In Early Childhood Education*, 10(1), 67–86. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2016.10.1.67>
- Lee, J. (2010). Exploring kindergarten teachers' pedagogical content knowledge of mathematics. *International Journal of Early Childhood*, 42(1), 27–41. <https://doi.org/10.1007/s13158-010-0003-9>
- Lee, J. E. (2017). Preschool teachers' PCK in mathematics. *International Journal of Early Childhood*, 49(2), 229–243. <https://doi.org/10.1007/s13158-017-0189-1>
- Lemon, N., & Garvis, S. (2015). Pre service teacher's self-efficacy in digital technology. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 0602(November), 1–23. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1058594>
- Lillvist, A., Sandberg, A., Sheridan, S., & Williams, P. (2014). Preschool teacher competence viewed from the perspective of students in early childhood teacher education. *Journal of Education for Teaching International Research and Pedagogy*, 40(1), 3–19. <https://doi.org/10.1080/02607476.2013.864014>
- Lisa, B. D. S. (2016). Preservice Teacher Self-Efficacy Beliefs: An Opportunity to Generate "Good Research" in the Asia-Pacific Region. In G. S. P. Donna (Ed.), *Asia-Pacific Perspectives on Teacher Self-Efficacy* (I, pp. 1–18).
- McCray, J. S., & Chen, J. Q. (2012). Pedagogical content knowledge for preschool mathematics: Construct validity of a new teacher interview. *Journal of Research in Childhood Education*, 26(3), 291–307. <https://doi.org/10.1080/02568543.2012.685123>
- Nilsson, P., & Elm, A. (2017). Capturing and developing early childhood teachers' science pedagogical content knowledge through CoRes. *Journal of Science Teacher Education*, 28(5), 406–424. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2017.1347980>
- Park, S., & Chen, Y.-C. (2012). Mapping Out the Integration of the Components of Pedagogical Content Knowledge (PCK). In *Journal of Research in Science Teaching* (Vol. 49, Issue 7, pp. 922–941).
- Perera, H. N., & John, J. E. (2020). Teachers' self-efficacy beliefs for teaching math: Relations with teacher and student outcomes. *Contemporary Educational Psychology*, 61(January), 101842. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101842>
- Santosa, M. G., Kusumaningsih, W., & Endahwuri, D. (2019). Profil PCK Calon Guru Matematika dalam Kesiapan Mengajar. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4467>
- Shulman, L. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1–23. <https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>
- Simsar, A., & Jones, I. (2021). Field Experiences; Mentoring; & Pre-

- service Early Childhood Teachers' Science Teaching Self-Efficacy Beliefs. *International Journal on Social and Education Sciences*. <https://doi.org/10.46328/ijsonses.127/>
- Sothayapetch, P., Lavonen, J., & Juuti, K. (2021). Primary school teachers' interviews regarding pedagogical content knowledge (PCK) and general pedagogical knowledge (GPK). *European Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2). <https://doi.org/10.30935/scimath/9390>
- Tschannen-moran, M., & Woolfolk, A. (2001). *Teacher efficacy: capturing an elusive construct*. 17, 783–805.
- Warmansyah, J., Amalina, A., & Febriyani, E. (2022). ANALISIS KORELASI SELF-EFFICACY GURU PAUD DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI DENGAN KESIAPAN MENGAJAR SECARA ONLINE. *MAP (Mathematics and Applications) Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15548/map.v4i1.4143>
- Wu, P., Yu, S., & Zhang, L. (2019). The function and integration of components of pedagogical content knowledge (PCK) in classroom teaching: a case study of business English teachers. *Educational Studies*, 45(4), 440–455. <https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1509770>
- Yada, A., Tolvanen, A., Malinen, O., & Imai-matsumura, K. (2019). Teachers' self efficacy and the sources of efficacy: A cross-cultural investigation in Japan and Finland. *Teaching and Teacher Education*, 81(1), 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.01.014>
- Zhang, Y. (2015). Pedagogical content knowledge in early mathematics [Loyola University Chicago]. In *Loyola eCommons* (Vol. 1499). http://ecommons.luc.edu/luc_diss/1499